

IMPLEMENTASI PENERAPAN ALPHABOX STRATEGY DALAM MENINGKATKAN KOSA KATA SISWA KELAS XII PADA MATERI AJAR HOBY UND FREIZEITBESCHÄFTIGUNG DI SMA NEGERI 1 SAPARUA

Mustamu, Welhelmina

Guru SMA Negeri 1 Saparua, Kabupaten Maluku Tengah

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan *Alphabox Strategy* dalam meningkatkan kosa kata siswa kelas XII pada materi ajar *Hobby und Freizeitbeschäftigungen*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana penulis berusaha berkolaborasi dengan teman sejawat yang mengajar bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Saparua untuk menghimpun, mengoreksi dan membahas data selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung. PTK ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Saparua Jln. Waisiril Kelurahan Saparua Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah dengan fokus sampel adalah kelas XII IPS2 dengan total sampel 30 siswa. Terdapat 2 (dua) siklus dalam implementasi *Alphabox Strategi* yang mana masing-masing siklus dilaksanakan selama 3 (tiga) kali tatap muka dengan durasi waktu selama tiga bulan. Strategi ini dinyatakan berhasil dengan tingkat pencapaian rerata pada siklus I sebesar 68 naik menjadi 85 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa *Alphabox Strategy* layak digunakan dalam meningkatkan pemahaman kosa kata siswa pada materi ajar *Hobby und Freizeitbeschäftigungen* bidang studi Bahasa Jerman di kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Saparua.

Kata Kunci: *Alphabox Strategy, Kosa Kata, Materi ajar Hobby und Freizeitbeschäftigungen*

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan bahasa asing dirasakan sangat penting, karena banyak informasi baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun ilmu di bidang sosial dan ekonomi bersumber dari luar negeri, dan biasanya ditulis dalam bahasa asing. Terkait dengan hal tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jerman sangat dibutuhkan di era global seperti sekarang ini. Saat ini sudah banyak SMA yang menerapkan pembelajaran

bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran berbahasa asing selain bahasa Inggris. Parera (1993: 16) mengungkapkan bahwa bahasa asing (dalam pembelajaran bahasa) adalah bahasa yang sedang dipelajari oleh seorang peserta didik selain bahasa ibu, dimana bahasa asing tersebut belum dikenal oleh peserta didik. Jika bahasa itu dipelajari di sekolah, bahasa asing tersebut menjadi bahasa ajaran di SMA, SMK dan Madrasah Aliyah selain bahasa Inggris diajarkan juga bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman.

Dengan diajarkannya bahasa Jerman peserta didik diharapkan mampu menguasai bahasa Jerman dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006: 8) tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di SMA mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreiben*). Untuk mempelajari keempat keterampilan tersebut dibutuhkan suatu pendekatan, metode, dan teknik yang tepat untuk pembelajaran bahasa.

Dalam pembelajaran yang berlangsung, penulis sering mendapati banyak kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Diantaranya banyak peserta didik yang minim penguasaan kosa katanya. Padahal penguasaan kosa kata itu sangat penting, karena penguasaan kosa kata bahasa Jerman yang baik sangat penting untuk menunjang empat aspek keterampilan berbahasa Jerman, yaitu berbicara, mendengar, membaca dan menulis.

Tingkat jumlah kosa kata untuk bahasa Jerman seperti yang tertulis dalam Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok Mata Pelajaran Bahasa Jerman, tingkat jumlah kosa kata untuk bahasa Jerman yaitu untuk kelas

X semester 1 menguasai \pm 250 kosa kata (aktif 150 kosa kata), semester 2 menguasai \pm 550 kosa kata (aktif 350 kosa kata); kelas XI semester 1 menguasai \pm 800 kosa kata (aktif 550 kosa kata), semester 2 menguasai \pm 1000 kosa kata (aktif 700 kosa kata). Itu berarti untuk kelas XII, penguasaan kosa kata bahasa Jerman lebih dari 1500 kata. Sementara kenyataan dilapangan, siswa masih sulit mengumpulkan kosa kata dalam mempraktekkan dasar-dasar komunikasi sederhana dalam Bahasa Jerman. Hal ini dijumpai juga di kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Saparua.

Berdasarkan kebutuhan penguasaan kosa kata ini, guru dituntut untuk menciptakan strategi yang mampu mengembangkan kosa kata tersebut menjadi kata-kata yang mampu difungsikan dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jerman. Dalam hal ini, peneliti cenderung untuk menerapkan strategi baru yang bisa membantu siswa SMA Negeri 1 Saparua dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *Alphabox* untuk membahas materi ajar *Hobby und Freizeitbeschäftigungen*. Melalui strategi *Alphabox* ini, penulis memastikan pembelajaran Bahasa Jerman akan terlihat lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan kosa kata bahasa Jerman terkait materi ajar yang akan diterapkan.

Kajian Teori

Dalam mendudukkan konsep untuk memahami isi penulisan ini, penulis berusaha mengkonsepkan penulisan ini dalam beberapa bagian yang antara lain:

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki strategi yang baik dalam mengimplementasi materi ajar agar mudah dipahami siswa dapat merancang strategi belajar yang baik.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dalam satuan pelajaran (Yamin, 2013).

Sukardi (2013) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran

2. *Alphabox Strategy*

Hoyth, (1999) menyatakan Alphaboxes adalah strategi yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teks. Selain itu, Alphabox membantu siswa mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, membangun kosa kata, dan meningkatkan pemahaman. Kimberly (2014) menambahkan bahwa Alphaboxes adalah strategi ideal bagi siswa untuk bekerja sama dengan pasangan atau kelompok kecil untuk terlibat dengan teks informasi. Standar Negara Inti Common mendorong pergeseran menuju penggunaan lebih banyak teks

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien (Jihad, 2012).

Martinis (2013) mengungkapkan ada lima komponen umum yang terkandung dalam strategi pembelajaran yaitu:

- a. Kegiatan pra-instruksional, berisi: Motivasi, tujuan, tingkah laku awal
- b. Penyajian informasi, berisi: urutan pembelajaran, informasi (uraian), contoh-contoh
- c. Peran serta pembelajar, berisi: latihan dan umpan balik
- d. Tes, berisi: tes awal dan tes akhir
- e. Kegiatan tindakan lanjut, berisi: perbaikan, pengayaan, transfer dan pendalaman.

Melalui komponen-komponen tersebut, guru bisa mengaryakan strategi pembelajaran yang baik dalam memenuhi kebutuhan siswanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *Alphabox* untuk meningkatkan kosa kata bahasa Jerman siswa.

informasi dengan siswa. Bahkan siswa kelas satu pun bisa menggunakan alfabet dalam kelompok kecil sebagai kegiatan tindak lanjut dengan buku cerita selaku informasi utama informasi. Morrison & Wlodarczyk (2009) menyimpulkan bahwa strategi Alphabox mengharuskan siswa untuk beralih dari sekadar mengingat informasi faktual untuk melampaui informasi yang disajikan dalam teks. Membangkitkan pertanyaan, membuat koneksi, memberikan penjelasan, mengidentifikasi dan mendiskusikan kosakata yang tidak biasa, dan

menyajikan perspektif alternatif adalah proses kognitif tingkat tinggi yang meningkatkan pembelajaran (Block & Johnson, 2002; Duke & Pearson, 2002; Pressley, 2006). Selain itu, saat siswa bekerja satu sama lain, pemikiran mereka didistribusikan di antara anggota kelompok, dan peserta berbagi tanggung jawab kognitif

3. *Kosa Kata*

Agar lebih dimengerti arah penulisan ini, penulis mengutip beberapa definisi dari para ahli tentang apa itu kosa kata (*vocabulary*).

Ulrich (2007: 3) berpendapat bahwa “Wörter sind unser Tor zur Welt, Wörter sind unser Weg zu den Menschen: Sie ermöglichen uns das Denken, sie sind die Grundlage unserer Verständigung miteinander“. Penjelasan tersebut menerangkan bahwa kata-kata adalah gerbang kita menuju dunia, kata-kata merupakan sarana untuk menjalin komunikasi sesama manusia: kata-kata memungkinkan kita untuk berfikir, kata-kata merupakan dasar untuk saling berkomunikasi.

Menurut Kridalaksana (2001: 89) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca atau penulis atas suatu bahasa. Soedjito (1992: 12) memperluas pengertian kosakata sebagai berikut (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis. Lebih lanjut Lado membedakan kosakata menjadi dua yaitu: kosakata aktif dan kosakata pasif. Lado (1971: 6)

sambil mengeksternalisasi pemikiran mereka saat mereka mengerjakan tugas (Palincsar & Herrenkohl, 1999).

Strategi ini layak digunakan untuk mengajarkan kosa kata bagi siswa di kelas terkait sebuah tema besar untuk digeneralisasikan ke arah yang lebih spesifik.

menyatakan bahwa kosakata aktif dapat diartikan sebagai kosakata yang digunakan untuk memproduksi bahasakhususnya pada berbicara, sementara kosakata pasif adalah kosa kata yang perlu dimengerti khususnya pada membaca. Berdasarkan definisi di atas, penulis kemudian menyimpulkan bahwa kosakata merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam pencapaian empat keterampilan berbahasa. Seseorang dapat memahami penyampaian lisan, memproduksi kalimat dalam berbicara, memahami konten tulisan lewat ketrampilan membaca dan menguntai kata menjadi kalimat yang sederhana ataupun istimewa tergantung dari banyak kosa kata yang dimiliki seseorang. Alur komunikasi aktif maupun pasif dapat berjalan lancar dan bermakna disesuaikan dengan tingkat kemampuan penutur, mitra tutur, penulis dan pembaca menguasai kosa kata dan mengerti alur penggunaannya. Dalam penulisan ini, penulis lebih fokus pada ketrampilan menguasai kosa kata dalam bahasa Jerman untuk materi ajar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kosakata merupakan salah satu komponen kebahasaan yang penting dalam mempelajari bahasa Jerman. Pengkhususan materi ajar yang digunakan penulis adalah *Hobby und Freizeitbeschäftigungen*

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK ini, guru berkolaborasi dengan peneliti untuk mengimplementasikan strategi *Alphabox* pada materi ajar *Freizeitbeschäftigung*.

PTK ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Saparua dengan konsentrasi sampel yakni kelas XII IPS2. Total

sampel yang dipakai adalah 30 siswa. Penetapan siklus penelitian adalah 2 (dua) siklus namun dibuka kesempatan untuk siklus ke III dan seterusnya apabila presentase ketuntasan yang dimiliki siswa kurang dari 75% dari total pencapaian ketuntasan seluruh siswa dalam sampel yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Peneliti bersama dengan guru bahasa Jerman (selaku partner penulis) merencanakan beberapa siklus yang akan terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung namun, penelitian yang kami lakukan harus terhenti di siklus II karena pencapaian ketuntasan maksimal sudah sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan secara singkat dibawah ini:

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, guru mendesain RPP, Bahan ajar dan bahan evaluasi untuk dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

2. Implementasi

Guru mengajar dengan menggunakan materi ajar *Hobby und Freizeitbeschäftigungen* menggunakan strategi *alphabox* bagi siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Saparua. Tujuan implementasi strategi ini untuk mengetahui apakah layak atau tidak strategi ini digunakan dalam meningkatkan kosa kata yang berhubungan dengan materi ajar diatas.

Pembukaan pembelajaran diawali dengan salam dan tegur sapa yang disambut antusias oleh siswa kelas XII IPS2. Ada interaksi sekilas yang intinya menanyakan kondisi siswa sebelum mengabsensi dan memulai pembelajaran. Guru menanyakan siswa seputar bentuk fisik diri mereka dan apa yang mereka sukuri darinya. Berbagai respons pun terjadi guru memberikan leading question selaku warming up bagi siswa dan menjelaskan secara singkat materi yang akan mereka pelajari. Kemudian guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa (*in pairs*) untuk mendiskusikan mengenai topik *Hobby und Freizeitbeschäftigungen*. Apa hobi mereka yang sesungguhnya dan bagaimana cara mengkomunikasikannya dalam bahasa Jerman. Sejumlah hobi kemudian di list dalam daftar kosa kata untuk dicari makna dalam bahasa Indonesia sebelum melakukan aktivitas lanjut.

Selanjutnya Guru memberikan lembar kerja (*Alphabox*) untuk siswa *me-list* berdasarkan daftar abjad tentang sejumlah hobi teman.

Guru kemudian meminta siswa untuk memikirkan kata dan frasa yang berhubungan dengan hobi dan mengumpulkan ide-ide mereka kedalam lembar alphabox. Siswa akan mengerjakan secara independen untuk waktu yang ditentukan. *Contoh: Pertimbangkan mengenai hobi kalian misalnya "Sepak bola". Pikirkanlah kata-kata yang berhubungan dengan sepak bola misalnya bola, bundar, tendang, lapangan, wasit dst. Catat semua daftar kosa kata mengenai hobi sepak bola anda kedalam bahasa Jerman melalui alphabox. Contohnya: B untuk Ball.* Kemudian guru menganjurkan siswa untuk membandingkan jawaban mereka dan saling berdiskusi untuk menambahkan

kosa kata mereka. Guru berkeliling untuk menambahkan beberapa phrasa dalam bahasa Jerman untuk menguatkan jawaban siswa dan meminta mereka untuk melaporkan hasil didepan kelas. Kemampuan siswa menyusun kosa kata tentang hobi mereka dapat dikomunikasikan dalam penjelasan siswa.

Selama implementasi strategi alphabox, guru selalu mendampingi siswa untuk menambahkan daftar kata mereka jika diperlukan. Hasil akhir dari diskusi disimpulkan secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan evaluasi akhir siklus I sebelum menutup pembelajaran di kelas.

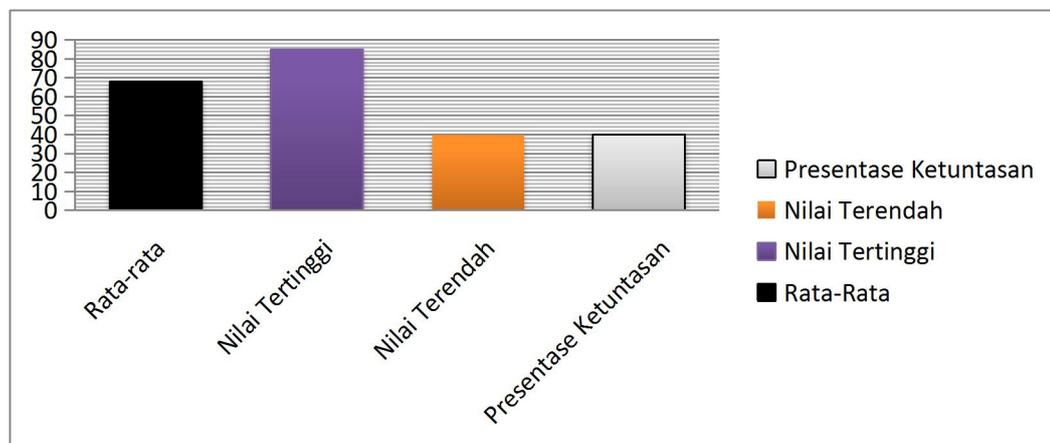
3. *Evaluasi*

Hasil evaluasi siklus I tergambar pada data dalam tabel 1.1. dibawah ini:

Tabel 1.1.
Hasil akhir Evaluasi Siklus I

Jumlah	2030
Rata-rata	68
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	40
Presentase Ketuntasan	40% atau 12 orang

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat digambarkan pula dalam diagram 1.1. dibawah ini:



Gambar 1.1. Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan tabel di atas tercatat bahwa jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti evaluasi akhir siklus I adalah 30 orang dengan jumlah nilai rata-rata 68. Nilai

4. Refleksi

Berdasarkan data evaluasi siklus I dan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dalam pembelajaran menggunakan strategi *Alpha Box* dalam membahas materi ajar bahasa Jerman *Hobby und Freizeitbeschäftigungen*, menjadi bahan diskusi yang panjang antara peneliti dan guru mata pelajaran. Ada beberapa kekurangan yang perlu di benahi seperti: (1) leading question yang diberikan guru terlalu sulit sehingga siswa sulit menebak topik yang akan dibahas; (2) guru terlalu cepat menjadi penengah dalam diskusi sehingga materi yang diserap siswa masih sedikit. Banyak Siswa membuat gaduh dalam

Siklus II

1. Perencanaan

Guru kembali memantapkan perencanaannya untuk menuntaskan siklus II. Segala yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran, disadur dengan sangat teliti berdasarkan pertimbangan yang terjadi pada siklus I.

2. Implementasi

Seperti pertemuan pada siklus I, guru menyalami siswa dan mengadakan tanya jawab singkat terkait materi. Ada dua buah gambar dicantumkan di sebelah kanan papan tulis sebagai media untuk diamati siswa. Guru kemudian membuat pertanyaan terkait gambar tersebut. Mulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang sulit

tertinggi tercatat adalah 85 dan terendah adalah 40. Namun hasil ketuntasan setelah dihitung secara klasik adalah 40%. Atau 12 siswa yang kompeten.

melakukan strategi *Alphabox* ini. Hal ini cukup menyita waktu yang diberikan dalam pembentukan kelompok; (4) beberapa siswa tidak memiliki persiapan menjawab sehingga pertanyaan diarahkan kepada mereka, mereka bingung dan tidak tahu harus menjawab apa; (5) hasil yang diperoleh siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan peneliti yakni 75. Jumlah rerata untuk kelas XII IPS2 adalah 68 sementara presentasi ketuntasan hanya 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian akan diteruskan ke siklus II masih dengan menggunakan strategi belajar yang sama.

berdasarkan indikator pembandingan. Semua pertanyaan masih berputar antara hobby dan bagaimana mengungkapkannya dalam situasi pembicaraan sehari-hari dalam menggunakan bahasa Jerman. Siswa dengan antusias mengacungkan tangan dan berusaha aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan untuk siswa menjawab dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang akan dibahas.

Guru kemudian melanjutkan ke aktivitas berikut yakni menjalankan strategi *Alphabox* dengan melanjutkan materi dari siklus satu namun masih menggunakan tema yang sama yakni Hobby dan Ungkapan mengenai hobby.

Seluruh prosedur disajikan persis dengan siklus I hanya saja untuk siklus II, guru lebih lincah mengaplikasikan strategi ini dan siswa merasa sudah mulai terbiasa dengan menjalankan strategi tersebut.

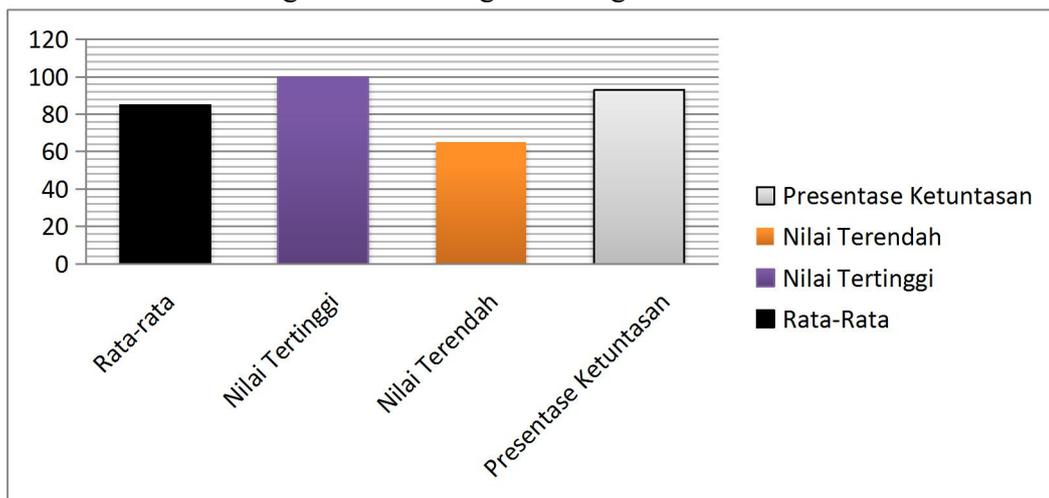
3. *Evaluasi*

Setelah implementasi selesai, siswa kemudian dievaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep mereka tentang hobi dan ungkapan sederhana dengan menggunakan *Alphabox* strategi. Hasil akhir tergambar dalam tabel 1.2. dibawah ini:

Tabel 1.1.
Hasil akhir Evaluasi Siklus II

Jumlah	2545
Rata-rata	85
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Presentase Ketuntasan	93% atau 28 siswa

Hasil tersebut dituangkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.2.
Hasil Evaluasi Siklus II

Dari hasil tersebut tercatat bahwa: siswa tetap berjumlah 30 mengikuti evaluasi akhir siklus II ini. Nilai rata-rata mencapai 85 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 65. Presentasi ketuntasan mencapai 93% atau 28 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian harus dihentikan pada siklus II dikarenakan tingkat pencapaian

kriteria ketuntasan minimal telah terpenuhi. Siswa memiliki nilai rata-rata diatas 75.

4. *Refleksi*

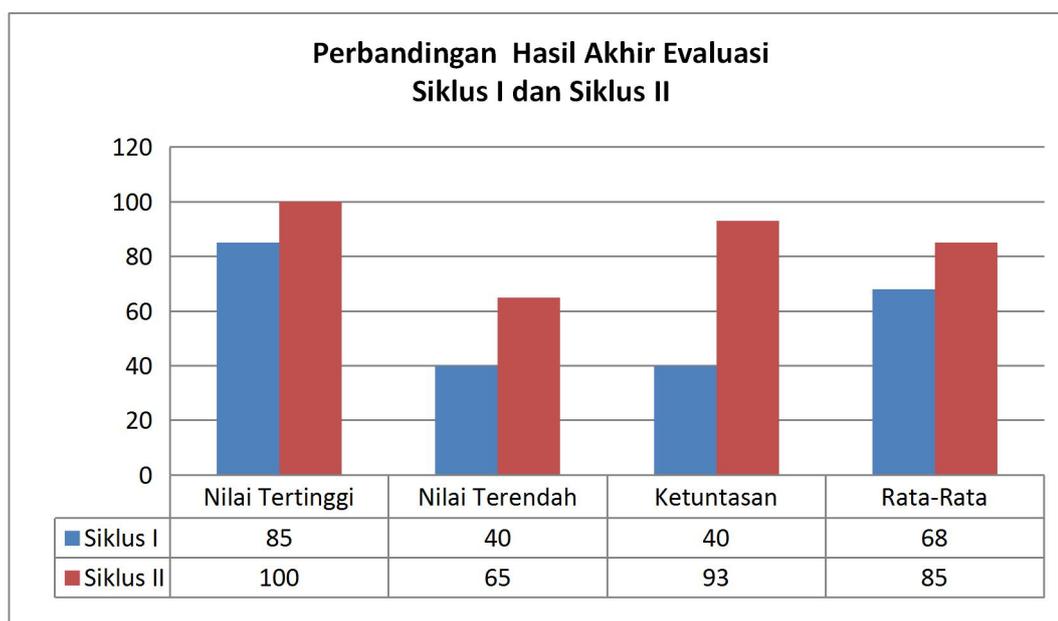
Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus dua dan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung tercatat bahwa siswa lebih bersemangat menjalankan kegiatan dalam strategi *Alphabox* ini.

Antusias ini juga berasal dari ketertarikan mereka untuk mengetahui isi materi sebab mereka akan diberi kesempatan menjawab. Kesiapsiagaan mereka inilah yang membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir siklus II yang sudah melampaui target ketuntasan minimal yakni: jumlah rata-rata harus ≥ 75 sedangkan ketuntasan kelas haruslah \geq dari 80%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel perbandingan di bawah ini



Gambar 1.3
Data Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan peningkatan kosa kata dalam materi ajar *Hobby und Freizeitbeschäftigungen* dalam Bahasa Jerman pada siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Saparua, melalui penerapan strategi belajar *alphabox* memberi gambaran sebagai berikut :

- a. Strategi belajar *alphabox* merupakan suatu strategi belajar yang tergolong baru bagi siswa dan belum pernah didapat sebelumnya sehingga memberi pengalaman baru bagi siswa. Strategi belajar *alphabox* dapat diterapkan baik secara individu maupun klasikal
- b. Minat siswa untuk belajar kosa kata dan ungkapan sederhana dalam bahasa Jerman bertambah karena siswa dapat memahami serta mengkreasikan kalimat serta membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman sendiri
- c. Minat membaca dan rasa percaya diri siswa meningkat karena penerapan strategi belajar *alphabox* menuntut siswa untuk membaca materi dengan baik untuk menemukan kosa kata baru dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

- d. Tingkat kritis siswa mulai terlihat untuk mengingat semua materi yang dibaca dan diterangkan guru secara garis-garis besar. Hal ini nampak pada saat memberikan respons dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

Penerapan strategi belajar *alphabox* pada materi ajar *Hobby und Freizeitbeschäftigungen* membuat siswa cocok. Hal ini dibuktikan dengan hasil daftar pertanyaan siswa

Kesimpulan

Penerapan strategi belajar *alphabox* pada materi ajar *Hobby und Freizeitbeschäftigungen* dalam pembelajaran Bahasa Jerman semata adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan kosa kata dan ungkapan sederhana di Kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Saparua Kabupaten Maluku Tengah berhasil sesuai rencana pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, nilai rata-rata siklus I sebesar 68, tingkat ketuntasan 40% atau 12 Siswa. Sedangkan untuk siklus II, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil perolehan rata-rata dari tes formatif yang dilakukan meningkat menjadi 85 dengan tingkat ketuntasan belajar 93% atau sebanyak

mengenai penerapan strategi belajar *alphabox* yang dilakukan setelah akhir penelitian. Hasil dari daftar pertanyaan yang diajukan mendapat respon yang positif oleh siswa karena proses pembelajarannya berlangsung efektif, tidak membosankan serta siswa menjadi aktif. Penerapan strategi belajar *alphabox* ini memberi jawaban bagi siswa mengenai cara belajar yang efektif untuk diterapkan di sekolah maupun di rumah.

28 siswa. Hal ini menunjukkan penerapan strategi belajar *Alphabox* dapat meningkatkan kosa kata pada materi ajar *Hobby und Freizeitbeschäftigungen* dalam bahasa Jerman untuk siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 1 Saparua.

Berdasarkan pencapaian hasil tersebut disarankan bagi guru pendidikan bahasa (Indonesia, Inggris maupun Jerman) bisa mencoba strategi ini dalam penerapan konsep materi di kelas. Anak akan lebih mudah memaknai pembelajaran karena mereka sudah memiliki penguasaan kosa kata yang banyak yang mampu dituangkan dalam berkominikasi secara lisan maupun tertulis.

DaftarRujukan

- Abdul Chaer, 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective reading practices for developing comprehension. In A.E. Farstrup & S.J. Samuels (Eds.), What research has to say about reading instruction, 3rd edition., Newark, DE: International Reading Association
- Harimurti Kridalaksana, 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hoyt, L. 1999. Revisit, reflect, retell. Portsmouth, NH:
- Ismail Sukardi, 2013 *Model-model pembelajaran Moderen*, Palembang: Tunas Gemilang Press, hal. 35

- Kimberly, T. (2014). Alphaboxes: 14 Strategies to Use Before, During, & After Reading {12 Days of Literacy}. Retrieved from: <http://www.Learningunlimitedllc.com/2014/01/12-days-literacy-alphaboxes-10-simple-strategies/>
- Lado, Robert. 1971. Language Teaching. Georgetown University.
- Martinis Yamin, 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta : GP Press Group, hal. 2
- Morrison, V., & Wlodarczyk, L. (2009, October). Revisiting Read-Aloud: Instructional Strategies That Encourage Students' Engagement With Texts. *The Reading Teacher*, 63(2), 110-118.
- Parera. 1993. *Menulis Tertib dan sistematis edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Pressley, M. 2006. What the future of reading research could be. Paper presented at the International Reading Association's Reading Research 2006 Conference, Chicago, Illinois, April 2006.
- Jihad, Abdul Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal.11
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ulrich Karl T, dkk., 2001. *Perancangan dan Pengembangan Produk*, McGraw Hill Publishing Co.